GAMBARAN PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR MANUSIA OLEH *CARE GIVER* PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLBN PAHLAWAN INDRAMAYU

Riyanto [1)], Kamsari [2)] Achep Wildan Sundana[3)]
[1)]*Program Studi Sarjana Keperawatan. STIKes Indramayu*
[2)]*Program Studi Profesi Ners, STIKes Indramayu*
[3)]*Program Studi Sarjana Keperawatan. STIKes Indramayu*

Email : riyanto165@gmail.com

ABSTRAK

Tumbuh kembang merupakan manifestasi yang kompleks dari perubahan morfologi, biokimia, dan fisiologi yang terjadi sejak konsepsi sampai maturasi/dewasa. Dalam tahap ini terdapat beberapa masalah yaitu keterlambatan perkembangan yang dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan dasar manusia anak itu sendiri. Penelitian ini betujuan untuk mengetahui gambaran pemenuhan kebutuhan dasar manusia oleh *caregiver* pada anak berkebutuhan khusus di SLBN Pahlawan Indramayu.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian yaitu *caregiver* yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Sampel sebanyak 55 responden. Instrumen menggunakan lembar kuesioner tentang pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Analisa data menggunakan *cut of point*. Penyajian dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Hasil penelitian sebanyak 29 responden (52,7 %) dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia. Sebanyak 38 responden (69,10 %) terpenuhi kebutuhan fisiologis, 32 responden (58,18 %) terpenuhi keselamatan dan keamanan, 28 responden (50,90 %) terpenuhi kebutuhan cinta dicintai, 29 responden (52,72 %) tidak terpenuhi kebutuhan haga diri, 33 responden (60,0 %) terpenuhi kebutuhan aktualisasi diri.

Simpulan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar manusia oleh *caregiver* pada anak berkebutuhan khusus terpenuhi sebanyak 29 responden (52,7 %). Disarankan agar perawat maupun *caregiver* mampu bekerjasama melakukan penyuluhan kesehatan terkait pemenuhan kebutuhan dasar manusia dan lebih memperhatikan kebutuhan dasar pada anak berkebutuhan khusus terutama pada kebutuhan harga diri.

Kata kunci : Kebutuhan dasar, *caregiver,* anak berkebutuhan khusus
Bahan bacaan : 15 buku (2003-2014), 5 jurnal keperawatan, 3 website

ABSTRACT

Growth and development is a complex manifestation of changes in morphology, biochemistry, and physiology that occur from conception to maturation / adult. This study aims to describe the fulfillment of basic human

needs by the care giver to children with special needs in SLBN Pahlawan Indramayu. In this stage of child development there are some problems, developmental delays that may affect the fulfillment of basic human needs of the child.

The method used is descriptive with quantitative approach. The study population who coined the care giver mentally disabled children with special needs, disabled and deaf. Population of 55 respondents with a total population of techniques. The instrument used was questionnaire about the fulfillment of basic human needs. Analysis of the data using the cut of point. The presentation in the form of a frequency distribution table.

These results indicate that of the 55 responen, 29 respondents (52.7%) to meet the basic human needs of children with special needs. A total of 38 respondents (69.10%) based on the physiological needs are met. 32 respondents (58.18%) are met by the category of safety and security. 28 respondents (50.90%) is fulfilled by love needs to be loved. 29 respondents (52.72%) were not met by the needs of self haga. 33 respondents (60.0%) fulfilled by the need for self-actualization.

Conclusions from this research that the fulfillment of basic human needs by the care giver in children with special needs can be met as much as 29 respondents (52.7%). It is recommended that the nurse or care giver is able to undertake health education related to the fulfillment of basic human needs of children with special needs. As well as the care giver is expected to memperhatiakan back to the basic needs of children with special needs as a whole, especially on the needs of self-esteem.

Keywords *: basic needs, care giver, child with special needed*
Reading material *: 15 books (2003-2014), five nursing journals, 3 website*

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk iup produktif secara sosial dan ekonomis (UU RI No. 36 Tahun 2009) Sehat diartikan sebagai kondisi yang normal dan alami. (Asmadi, 2008).

Tumbuh kembang merupakan manifestasi yang kompleks dari perubahan morfologi, biokimia, dan fisiologi yang terjadi sejak konsepsi sampai maturasi. (Irianto,2014).

Menurut Abraham Maslow, kebutuhan manusia dapat digolongkan menjadi lima tingkat kebutuhan (*five hierarchy of needs*), yaitu kebutuhan keselamatan dan keamanan, kebutuhan cinta dan dicintai, kebutuhan harga diri dan (Asmadi, 2008).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada sepuluh *care giver* yang memiliki anak

berkebutuhan khusus di SLBN Pahlawan Indramayu didapatkan hasil melalui wawancara kepada sepuluh anak dengan kebutuhan khusus masih bergantung pada orang tuanya dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar. Serta hasil wawancara peneliti kepada tujuh dari sepuluh *care giver* tidak mengetahui bagaimana memenuhi kebutuhan dasar pada anak dengan berkebutuhan khusus. Sedangkan tiga dari sepuluh *care giver* mengatakan mengetahui bagaimana memenuhi kebutuhan dasar pada anak dengan berkebutuhan khusus.

Berdasarkan masalah yang ditemulan oleh peneliti maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia Oleh *Care Giver* pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLBN Pahlawan Indramayu.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan total populasi 55 responden di SLBN Pahlawan Indramayu, variabel dalam penelitian ini adalah pemenuhan kebutuhan dasar manusia dengan lima sub variabel yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keselamatan keamanan, kebutuhan cinta dicintai, kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri.

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengetahui pemenuhan kebutuhan dasar manusia oleh *care giver* pada anak berkebutuhan khusus berdasarkan lima sub variabel dengan jumlah item pernyataan sebanyak 29 item pernyataan yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Analisa data menggunakan univariat yang digunakan untuk mengetahui distribusi data karakteristik (Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir, Pekerjaan dan Hubungan Keluarga) dengan cara disajikan dalam bentuk tabel.

Hasil Penelitian

1. Umur

Tabel 1 tabel distibusi umur responden di SLBN Pahlawan Indramayu Tahun 2019.

Variabel	Mean	Std. Deviation	Min-Max	95% CI
Umur	40,73	5,733	28-53	39,18 - 42,28

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden pada tabel 1 diatas terlihat bahwa umur reponden

antara 39,18 - 42,28 tahun. Dengan rata-rata umur resonden 40,73 tahun.

2. Jenis Kelamin

Tabel 2 tabel distribusi jenis kelamin responden di SLB Pahlawan Indramayu Tahun 2019.

Variabel	Kategori	F	P (%)
Jenis Kelamin	Perempuan	55	100,0
Jumlah		55	100,0

Berdasarkan jenis kelamin 100% responden berjenis kelamin Perempuan.

3. Pendidikan dan Pekerjaan

Tabel 3 tabel distribusi pedidikan terakhir dan pekerjaan responden SLBN Pahlawan Indramayu Tahun 2019.

Kategori	Frekuensi	P (%)
SD	21	38,2
SMP	17	30,9
SMA	14	25,5
PT	3	5,5
Jumlah	55	100,0
Bekerja	15	27,3
Tidak Bekerja	40	72,7
Jumlah	55	100,0

Berdasarkan pendidikan terakhir responden 38,2 % yaitu SD (Sekolah Dasar) dan berdasarkan pekerjaan responden 72,7 % yaitu tidak bekerja.

4. Hubungan Keluarga

Tabel 4 tabel distribusi hubungan keluarga responden di SLBN Pahlawan Indramayu Tahun 2019.

Kategori	Frekuensi	P (%)
Ibu	55	100,0
Jumlah	55	100,0

Berdasarkan hubungan keluaga responden 100 % yaitu Ibu.

5. Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia Oleh *Care Giver* Pada Anak Berkebutuhan Khusus

Tabel 5 tabel distribusi Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia Oleh *Care Giver* Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLBN Pahlawan Indramayu Tahun 2019.

Kategori	Frekuensi	P (%)
Terpenuhi	29	52,7%
Tidak Terpenuhi	26	47,3%
Jumlah	55	100%

Berdasarkan tabel 5 hasil penelitian menunjukan bahwa 52,7% responden dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia pada anak berkebutuhan khusus.

6. Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia Oleh *Care Giver* Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Berdasarkan Kebutuhan Fisiologis

Tabel 6 tabel distribusi Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia Oleh *Care Giver* Pada Anak Berkebutuhan Khusus Berdasarkan Kebutuhan

Fisiologis di SLBN Pahlawan Indramayu Tahun 2019.

Jenis	Kategori	Frekuensi	P (%)
Tuna Grahita	Terpenuhi	13	52,0
	Tidak Terpenuhi	12	48,0
Jumlah		25	100
Tuna Daksa	Terpenuhi	18	100,0
	Tidak Terpenuhi	0	0
Jumlah		18	100
Tuna Rungu	Terpenuhi	7	58,3
	Tidak Terpenuhi	5	41,7
Jumlah		12	100,0

Berdasarkan tabel 6 hasil penelitian menunjukan bahwa 69,10 % responden dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia berdasarkan kebutuhan fisiologis.

7. Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia Oleh *Care Giver* Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLBN Pahlawan Indramayu Berdasarkan Kebutuhan Keselamatan Keamanan

Tabel 7 tabel distribusi Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia Oleh *Care Giver* Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLBN Pahlawan Indramayu Berdasarkan Kebutuhan Keselamatan Keamanan di SLBN Pahlawan Indramayu Tahun 2019.

Jenis	Kategori	Frekuensi	P (%
Tuna Grahita	Terpenuhi	15	60,0
	Tidak Terpenuhi	10	40,0
Jumlah		25	100,0
Tuna Daksa	Terpenuhi	10	55,6
	Tidak Terpenuhi	8	44,4
Jumlah		18	100,0
Tuna Rungu	Terpenuhi	7	58,3
	Tidak Terpenuhi	5	41,7
Jumlah		12	100,0

Berdasarkan tabel 7 hasil penelitian menunjukan bahwa 58,18 % responden dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia berdasarkan kebutuhan keselamatan keamanan.

8. Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia Oleh *Care Giver* Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLBN Pahlawan Indramayu Berdasarkan Kebutuhan Cinta dan Dicintai.

Tabel 8 tabel distribusi Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia Oleh *Care Giver* Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLBN Pahlawan Indramayu Berdasarkan Kebutuhan Cinta dan Dicintai di SLBN Pahlawan Indramayu Tahun 2019.

Jenis	Kategori	Frekuensi	P (%)
Tuna Grahita	Terpenuhi	12	48,0
	Tidak Terpenuhi	13	52,0
Jumlah		25	100,0
Tuna Daksa	Terpenuhi	8	44,4
	Tidak Terpenuhi	10	55,6
Jumlah		18	100,0
Tuna Rungu	Terpenuhi	8	66,7
	Tidak Terpenuhi	4	33,3
Jumlah		12	100,0

Berdasarkan tabel 8 hasil penelitian menunjukan bahwa 50,90 % responden dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia berdasarkan kebutuhan cinta dicintai.

9. Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia Oleh *Care Giver* Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLBN Pahlawan Indramayu Berdasarkan Kebutuhan Harga Diri.

Tabel 9 tabel distribusi Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia Oleh *Care Giver* Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLBN Pahlawan Indramayu Berdasarkan Kebutuhan Harga Diri di SLBN Pahlawan Indramayu Tahun 2019.

Jenis	Kategori	Frekuensi	P (%)
Tuna Grahita	Terpenuhi	14	56,0
	Tidak Terpenuhi	11	44,0
Jumlah		25	100,0
Tuna Daksa	Terpenuhi	7	38,9
	Tidak Terpenuhi	11	61,1
Jumlah		18	100,0
Tuna Rungu	Terpenuhi	5	41,7
	Tidak Terpenuhi	7	58,3
Jumlah		12	100,0

Berdasarkan tabel 9 hasil penelitian menunjukan bahwa 52,72 % responden tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia berdasarkan kebutuhan harga diri.

10. Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia Oleh *Care Giver* Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLBN Pahlawan Indramayu Berdasarkan Kebutuhan Aktualisasi Diri.

Tabel 10 tabel distribusi Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia Oleh *Care Giver* Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLBN Pahlawan Indramayu Berdasarkan Kebutuhan Aktualisasi Diri di SLBN Pahlawan Indramayu Tahun 2019

Jenis	Kategori	Frekuensi	P (%)
Tuna Grahita	Terpenuhi	15	60,0
	Tidak Terpenuhi	10	40,0
Jumlah		25	100,0
Tuna Daksa	Terpenuhi	11	61,1
	Tidak Terpenuhi	7	38,9
Jumlah		18	100,0
Tuna Rungu	Terpenuhi	7	58,3
	Tidak Terpenuhi	5	41,7
Jumlah		12	100,0

Berdasarkan tabel 10 hasil penelitian menunjukan bahwa 60,0 % responden dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia berdasarkan kebutuhan aktualisasi diri.

PEMBAHASAN

1. **Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia oleh *Care Giver* Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLBN Pahlawan Indramayu**

Hasil penelitian menunjukan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar manusia oleh care giver pada anak berkebutuhan khusus adalah terpenuhi sebanyak 29 responden (52,7 %). Hal ini mungkin terjadi karena terdapat beberapa faktor yang mempengarui yaitu fungsi keluarga dalam perawatan kesehatan pada anggota keluarga (Asmadi, 2008) dan peran ibu sebagai guru yang seharusnya dapat mengasuh mendidik iman, fisik, jasmani, dan psikosoial pada anak (DP3AKB Jabar, 2019). Serta didukung dengan hasil jawaban pernyataan responden rata-rata menjawab pernyataan selalu untuk upaya memenuhi kebutuhan dasar manusia pada anak berkebutuhan khusus.

2. **Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia Oleh *Care Giver* Pada Anak Berkebutuhan Khusus Berdasarkan Kebutuhan Fisiologis.**

Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 55 responden, sebanyak 38 (69,10 %) yang terdiri dari 13 *care giver* yang memiliki anak tuna grahita, 18 *care giver* yang memiliki anak tuna daksa, 7 *care giver* yang memiliki anak tuna rungu dapat memenuhi kebutuhan fisiologis. Hal ini mungkin terjadi karena beberapa faktor diantaranya kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan primer yang mutlak harus terpenuhi guna keseimbangan homeostasis pada tubuh manusia (Asmadi, 2008), dan di imbangi dengan peran ibu dalam keluarga sebagai perawat sehingga ibu dapat berupaya secara optimal untuk merawat dan memenuhi setiap kebutuhan pada anak (DP3AKB Jabar, 2019)

Hal ini sejalan dengan penelitian Iskandar (2018) yang menjelaskan bahwa perilaku ibu dalam menerapkan *self care* yang meliputi kebutuhan makan, mandi, tolileting, berpakaian, dan berhias pada anak dengan retradasi mental di SLBN 2 Indramayu sebanyak 57,1 % responden adalah dengan kategori baik

3. **Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia Oleh *Care Giver* Pada Anak Berkebutuhan Khusus Berdasarkan Kebutuhan Keselamatan Keamanan.**

Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 55 responden, 32 responden (58,18 %) yang terdiri 15 *care giver* yang memiliki anak tuna grahita, 10 *care giver* yang memiliki anak tuna daksa, 7 *care giver* yang memiliki anak tuna rungu dapat memenuhi kebutuhan dasar Hal ini mungkin terjadi karena dalam konteks fungsi keluarga terdapat fungsi afektif yang mana erat kaitanya dengan fungsi internal keluarga yaitu saling mengasuh, cinta kasih, saling menerima dan mendukung serta melindungi antar anggota keluarga (Asmadi, 2008).

Kebutuhan akan keselamatan adalah kebutuhan untuk melindungi diri dari bahaya fisik. Ancaman terhadap keselamatan seseorang dapat dikategorikan sebagai ancaman mekanis, kimiawi, termal dan bakteriologis (lokasi pembuangan sampah). Klien terkadang kurang

menyadari adanya acaman cedera diumah sakit atau tempat layanan kesehatan. (Asmadi, 2008)

4. **Pemenuhan Kebutuhan Dasar Oleh *Care Giver* Pada Anak Berkebutuhan Khusus Berdasarkan Kebutuhan Cinta Dicintai**.

Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 55 responden, sebanyak 28 responden (50,90 %) yang terdiri dari 12 *care giver* yang memiliki anak tuna grahita, 8 *care giver* yang memiliki anak tuna daksa, 8 *care giver* yang memiliki anak tuna rungu dapat memenuhi kebutuhan cinta dicintai. Hal ini mungkin terjadi karena dalam keluarga mempunyai fungsi afektif yaitu berhubungan erat dengan fungsi internal keluarga yang mana merupakan dasar kekuatan keluarga, fungsi afektif berguna untuk pemenuhan kebutuhan psiko-sosial. Keberhasilan melaksanakan fungsi afektif tampak pada kebahagiaan dan kegembiraan dari seluruh anggota keluarga. (Asmadi, 2008)

Kebutuhan cinta adalah kebutuhan dasar yang menggambarkan emosi seseorang. Kebutuhan ini merupakan suatu dorongan saat seseorang berkeinginan menjalin hubungan yang efektif atau hubungan emosional dengan orang lain. (Asmadi, 2008).

5. **Pemenuhan Kebutuhan Dasar Oleh *Care Giver* Pada Anak Berkebutuhan Khusus Berdasarkan Kategori Kebutuhann Harga Diri**.

Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 55 responden, sebanyak 29 responden (52,72 %) yang terdiri dari 11 *care giver* yang memiliki anak tuna grahita, 11 *care giver* yang memiliki anak tuna daksa, 7 *care giver* yang memiliki anak tuna rungu tidak dapat memenuhi kebutuhan harga diri. Hal ini mungkin terjadi karena pada umumnya anak berkebutuhan khusus mempunyai keterbatasan dalam mengerjakan sesuatu secara mandiri dan bersosialisasi, serta kurang mampu untuk mengerjakan hal yang dilakukan oleh orang dewasa, sehinga *care giver* (Ibu) kurang memberikan waktu pada anak untuk ikut membantu pekerjaan rumah dan bersosialisasi dengan orang lain. Hal ini mungkin disebabkan akibat peran ibu sebagai manajer dalam keluarga sehingga dapat berpengaruh dalam batasan setiap waktu dan kegiatan yang akan dilakukan anak secara mandiri (DP3AKB Jabar, 2019)

Hal ini sejalan dengan penelitian Fauzia Firdawati (2017) yang menggunakan pendekatan kualitatif, mengatakan bahwa kebutuhan dasar asih berupa rasa aman serta penghargaan diri yang belum terpenuhi, serta kebutuhann dasar asah berupa rangsangan terhadap kehidupan sosial anak yang belum terpenuhi.

6. **Pemenuhan Kebutuhan Dasar Oleh *Care Giver* Pada Anak Berkebutuhan Khusus Berdasarkan Kategori Kebutuhann Aktualisasi Diri.**

Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 55 responden, sebanyak 33

responden (60,0 %) yang terdiri dari 15 *care giver* yang memiliki anak tuna grahita, 11 *care giver* yang memiliki anak tuna daksa, 7 *care giver* yang memiliki anak tuna rungu mampu memenuhi kebutuhan harga diri. hal ini mungkin terjadi karena responden dalam penelitian ini adalah seorang ibu rumah tangga yang mempunyai naluri sebagai seorang perawat (DP3AKB Provinsi Jawa Barat, 2019) sehingga memiliki kesadaran penuh terhadap tanggung jawab dalam tumbuh kembang anak, serta rasa *caring* atau kepedulian terhadap anak (Friedman, 2010). terpenuhinya kebutuhan dasar aktualisasi diri pada anak .sejalan dengan jawaban pernyataan responden dengan rata-rata menjawab dengan kategori selalu dalam upaya memenuhi kebutuhan dasar aktualisasi diri pada anak berkebutuhan khusus.

SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar manusia oleh *care giver* pada anak berkebutuhan khusus terpenuhi dengan hasil penelitian sebanyak 29 responden (52,7 %).
2. Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 38 responden (69,10 %) yang terdiri dari 13 *care giver* yang memiliki anak tuna grahita, 18 *care giver* yang memiliki anak tuna daksa, 7 *care giver* yang memiliki anak tuna rungu dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia berdasarkan kebutuhan fisiologis pada anak berkebutuhan khusus.
3. Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 32 responden (58,18 %) yang terdiri 15 *care giver* yang memiliki anak tuna grahita, 10 *care giver* yang memiliki anak tuna daksa, 7 *care giver* yang memiliki anak tuna rungu dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia berdasarkan kebutuhan keselamatan keamanan pada anak berkebutuhan khusus.
4. Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 28 responden (50,90 %) yang terdiri dari 12 *care giver* yang memiliki anak tuna grahita, 8 *care giver* yang memiliki anak tuna daksa, 8 *care giver* yang memiliki anak tuna rungu dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia berdasarkan kebutuhan cinta dicintai pada anak berkebutuhan khusus.
5. Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 29 responden (52,72 %) yang terdiri dari 11 *care giver* yang memiliki anak tuna grahita, 11 *care giver* yang memiliki anak tuna daksa, 7 *care giver* yang memiliki anak tuna rungu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia berdasarkan kebutuhan harga diri pada anak berkebutuhan khusus.
6. hasil penelitian sebanyak sebanyak 33 responden (60,0 %) yang terdiri dari 15 *care giver* yang memiliki anak tuna grahita, 11 *care giver* yang memiliki anak tuna daksa, 7 *care giver* yang memiliki anak tuna rungu dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia berdasarkan

kebutuhan aktualisasi diri pada anak berkebutuhan khusus.

SARAN

1. Bagi Mahasiswa

   Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa/ mahasiswi STIKes Indramayu untuk menambah referensi tentang pemenuhan kebutuhan dasar manusia oleh *care giver* pada anak berkebutuhan khusus.

2. Bagi Guru / Wali Kelas

   Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi guru/wali kelas yang mendampingi anak terutama dalam kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari selama disekolah.

3. Bagi Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus

   Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi orang tua dan keluarga yang memiliki anak berkebuutuhan khusus agar lebih memperhatikan kebutuhan dasar seperti kebutuhan fisiologis, keselamatan keamanan, cinta dicintai, harga diri dan aktualisasi diri, agar anak mampu berkembang dan mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi penelitian lain untuk bahan referensi dan dilakukan penelitian yang lebih mendalam terkait pemenuhan kebutuhan dasar manusia oleh *care giver* pada anak berkebutuhan khusus dengan observasi dan wawancara agar hasilnya lebih komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

Asmadi. (2008). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta : EGC

Ayu Yoniko Christiari, Ramzi Syamlan, Irawan Fajar Kusuma. (2013). *Jurnal Pustaka Kesehatan*. Vol. 1. No. 1. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Dini dengan Perkembangan Motorik pada Anak Usia 6-24 bulan di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Jember : Fakultas Kedokteran Universitas Jember.

Diah Merdekawati, Dasuki. (2017). *Jurnal Endurance*. Vol. 2. No. 2. Hubungan Pengetahuan Keluarga Dan Tingkat Retardasi Mental Dengan Kemampuan Keluarga Merawat. Jambi : Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Harapan Ibu Jambi.

Dion Yohanes, Betan Yasinta. (2013). *Asuhan Keperawatan Keluarga Konsep dan Praktik*.Yogyakarta : Nuha Medika.

Era Nurisa Windari, Idkha Trisintyandika, Djoko Santoso. (2017). *Journal of Issues in Midwifery*. Vo. 1. No. 1. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Prasekolah Pada Ibu Yang Menikah Dini Di Wilayah Puskesmas Jabung.

Malang : Universitas Brawijaya.

Firdawati Fauzia. (2017). *Skripsi UIN*. Analisis Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Penyandang Disabilitas Di Panti Sosial Asuhan Anak Balita Tunas Bangsa 01 Cipayung Jakarta Timur. Jakarta : UIN.

Friedman, Marilyn M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga* : riset, teori, & praktik. Jakarta : EGC.

Http://www.depkes.go.id/development/site/jkn/index.php?cid=1141&id=119%-anak-yang-mengikuti-sdidtk-mengalami-kelainan-tumbuh-kembang.html.

Https://insanmedika.co.id/article/apakah-caregiver-itu .

Irianto Koes. (2014). *Ilmu Keseshatan Anak*. Bandung : Alfabeta.

Iskandar. (2018). *Skripsi STIKes Indramayu.* Gambaran Pengetahuan Orang Tua Dalam Menerapkan *Self Care* Pada Anak Retradasi Mental Di SLBN 2 Indramayu. Indramayu : STIKes Indramayu.

Kozier, Barbara. (2011). *Buku Ajar Fundamental Kepeawatan.* Jakarta : EGC.

Latifah Safriana. (2017). *Jurnal Permata Indonesia*. Vol. 8. No. 2. Pengaruh Stres Orang Tua Terhadap Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Pada Anak. Yogyakarta : Poltekes Permata Indonesia Yogyakarta

Nasir Abd,Abdul Muhith, Ideputi. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Mulia Medika

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi ke-2. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Riyanto, Agus. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Setyowati Sri & Murwani Arita. (2008). *Asuhan Keperawatan Keluarga.* Yogyakarta: Mitra Cendika.

Soetjiningsih, Ranuh Gede. (2013). *Tumbuh Kembang Anak*.Jakarta:EGC.

Sudibyo Supardi & Rustika. (2013). *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media.

Sulistiyaningsih. (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif – Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wawan, A., & Dewi, M. (2011). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku manusi. Yogyakata: Nuha Medika*.